

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
PERUSAHAAN DI INTERNET (*CORPORATE
INTERNET REPORTING TIMELINESS*)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RAHMA PRAFINTA SARI
C2C007106**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rahma Prafinta Sari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C007106

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN *CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
PERUSAHAAN DI INTERNET
(*CORPORATE INTERNET
REPORTING TIMELINESS*)**

Dosen Pembimbing : Darsono, SE, MBA., Akt.

Semarang, 17 Maret 2011

Dosen Pembimbing,

(Darsono, SE, MBA., Akt.)
NIP 19620813 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rahma Prafinta Sari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C007106

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
PERUSAHAAN DI INTERNET
(*CORPORATE INTERNET*
REPORTING TIMELINESS)**

Telah dinyatakan lulus ujiann pada tanggal 1 April 2011

Tim penguji

1. Darsono, SE., MBA, Akt (.....)

2. Anis Chariri, S.E, M.Com, Ph.D, Akt (.....)

3. Siti Mutmainah, S.E, MS.i, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rahma Prafinta Sari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan Di Internet (*Corporate Internet Reporting Timeliness*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Maret 2011

Yang membuat pernyataan,

(Rahma Prafinta Sari)

NIM : C2C007106

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

(QS. Al-Baqarah: 45)

“Barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah menggunakan ilmu, barang siapa menghendaki kehidupan akhirat maka hendaklah menggunakan ilmu, dan barang siapa menghendaki kedua-duanya maka hendaklah menggunakan ilmu.”

(Al-Hadits)

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- Ayahku (Arifin)
- Ibuku (Ida Fitriani)
- Almh. Ibuku (Ari Pratiwi)
- Adik-adikku (Arfi, Zian, Liza, Adin)
- The Special One (Tedy Zulqirofik)
- Semua pihak yang sayang dan mendukungku

ABSTRACT

This research aims to reveal the factors that affect the timeliness of corporate reporting on the Internet in companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). This study uses firm characteristic variables and corporate governance to examine their effect on the timeliness of reporting companies on the internet.

Methods of data analysis used in this research is logistic regression. The data used are secondary data. Samples are manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2005-2009. Firm characteristic variables examined in this study is the size of the company, profitability, leverage, liquidity, and age of registered companies. While the corporate governance variables are ownership structure and size of the board of commissioners.

The results of this study indicate that there are positive effects of liquidity on the timeliness of CIR. However, other variables such as firm size, profitability, leverage, liquidity, the board of commissioners, and age has no effect on listed companies CIR timeliness.

Keywords: corporate reporting, timeliness, firm characteristics, corporate governance.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan untuk menginvestigasi pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009. Variabel karakteristik perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur terdaftar perusahaan. Sedangkan variabel tata kelola perusahaannya adalah struktur kepemilikan dan ukuran dewan komisaris.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap ketepatan waktu CIR. Akan tetapi variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan umur terdaftar perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Kata kunci: Pelaporan perusahaan, ketepatan waktu, karakteristik perusahaan, tata kelola perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN PERUSAHAAN DI INTERNET (*CORPORATE INTERNET REPORTING TIMELINESS*)” dapat selesai dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi studi mengenai ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet berikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah buah kebaikan hati banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ayahku (Prof. Dr. H. Arifin Sabeni, M.Com, Hons, Akt) dan Ibuku (Hj. Ida Fitriani, S.Pd.Ag) tercinta yang selalu memberikan doa, nasihat, motivasi, kasih sayang, dan menguatkan hati saya agar selalu maju dan pantang menyerah.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, MSi, Akt, Ph. D selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Darsono, S.E, MBA, Akt. selaku Dosen Pembimbing atas kritik, saran, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Mochamad Syafruddin, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi atas nasihat dan motivasi yang telah diberikan.

5. Bapak Drs. Surya Rahardja, S.E, MBA, Akt. selaku Dosen Wali.
6. Bapak Prof. Drs. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph. D, Akt. atas transfer ilmunya.
7. Segenap Dosen dan Staf Tata Usaha Program Sarjana Reguler I Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan informasi yang berguna sehingga memperlancar studi saya.
8. Keluarga besarku tercinta (Mas Uki, Arfi, Ziana, Haliza, Adin, Rafli, Tante Emmy, Om Yudhi, Mbak Ita, Mbak Sum, Om Rud, Mbak Yun, Mas Budi, Tante Ririn, Om Abid, dll) yang selalu memberikan semangat.
9. Ngareeeddhh Community (Maizan Sharfina, Niken Asli Suketi, Kriswinarni, Citra, Okti Syah) yang telah memberikan doa dan dukungannya.
10. Teman-teman Economic Voice (Pak Beni, Eko, Icky, Dimas, Akmal, Uya, Teye, Adhe, Aris Ade, Raka, Santi, Desy, Vivi, Mala, Ika, Ganesh, Satiti, Reki, Lea, Tiara, Ina, Kiki, Mita, Medina) yang memberikan dukungan, doa, dan semangatnya. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
11. Sahabat-sahabatku (Havry, Pakdhe Kus-kus, Erlyn, Shannaz, Shita, Om Taufan, Yunchan, Copan, Desy Putri, Radhit, Linda, TC, Peyok) terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik. Semoga persahabatan kita berlangsung selamanya.
12. Teman-teman eks panitia Reuni SMP 4 (Dyto Adi, Baiduri, Dini, Dyah) terima kasih untuk doa dan dukungannya.
13. Teman-Teman KKN Ngemplak Simongan (Mas Fani, “pakdhe” Endhi, “pangeran” Ari, Hermawan Ari, Mbak Dinda, Anggi, Abib, “bunda” Gradhien, Kiki, Aning, Putri, Renta, Vienna) terima kasih telah menjadi partner yang baik

selama KKN.

14. Gaza University (Izul, Mas Toni, Dika, Leon, Aga) yang telah memberikan doa dan dukungannya.
15. Nurina, Faris, Dian Mustika, Mariani, Anto, Anin, Hesti, Dimas, Nailul Hana, Hana, Toky, Venda, Kurniawan, dan teman-teman Akuntansi Reguler I Angkatan 2007 lainnya, terima kasih atas kerja samanya selama ini.
16. Mas Dj, Hari Suryono, Merry, Arie, dan Mas Yudi, terima kasih atas bantuan dan transfer ilmunya.
17. Semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 17 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	14
2.1.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1.1 Teori Keagenan.....	14
2.1.1.2 <i>Corporate Internet Reporting (CIR)</i>	17
2.1.1.3 Ketepatan Waktu.....	20
2.1.1.4 <i>Corporate Governance</i>	22
2.1.1.4.1 Struktur Kepemilikan.....	25
2.1.1.4.2 Ukuran Dewan Komisaris.....	25
2.1.1.5 Karakteristik Perusahaan.....	26
2.1.1.5.1 Ukuran Perusahaan.....	26
2.1.1.5.2 Profitabilitas.....	28
2.1.1.5.3 <i>Leverage</i>	29
2.1.1.5.2 Likuiditas.....	30
2.1.1.5.4 Umur Terdaftar Perusahaan.....	31
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.1.3 Kerangka Pemikiran.....	36

2.1.4	Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		45
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
3.1.1	Variabel Penelitian.....	45
3.1.2	Definisi Operasional.....	45
3.1.2.1	Ketepatan Waktu CIR (<i>CIR Timeliness</i>).....	45
3.1.2.2	Ukuran Perusahaan.....	46
3.1.2.3	Profitabilitas.....	46
3.1.2.4	<i>Leverage</i>	47
3.1.2.5	Likuiditas.....	47
3.1.2.6	Umur Terdaftar Perusahaan.....	48
3.1.2.7	Struktur Kepemilikan.....	48
3.1.2.8	Ukuran Dewan Direksi.....	48
3.2	Populasi dan Sampel.....	49
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	49
3.5	Metode Analisis.....	50
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	50
3.5.2	Regresi Logistik.....	50
3.5.3	Uji Hipotesis.....	51
3.5.4	Analisis Sensitivitas.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2	Analisis Data.....	55
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2	Analisis Regresi Logistik.....	58
4.2.2.1	Uji Multikolinieritas.....	58
4.2.2.2	Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	59
4.2.2.3	<i>Overall Model Fit</i>	61
4.2.2.4	Pengujian Hipotesis.....	63
4.3	Interpretasi Hasil.....	67
4.4	Analisis Sensitivitas.....	71

BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	74
5.3 Saran.....	75
Daftar Pustaka.....	76
Lampiran-Lampiran.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Statistik Populasi dan Pengguna Internet di Dunia.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan.....	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	60
Tabel 4.5 Tabel Klasifikasi.....	61
Tabel 4.6 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	62
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Logistik.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Logistik.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	37
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Penelitian
Lampiran B	Hasil Regresi Logistik
Lampiran C	Analisis Sensitivitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional, maka perlu disediakan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1999 tentang informasi keuangan laporan perusahaan menjelaskan bahwa semua perusahaan yang mempublik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan dari pihak internal perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi atau hasil usaha perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Peraturan Bapepam No. VII.G.7 tahun 2002 menyebutkan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

SFAC No.1 juga menyatakan bahwa :

“Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor yang sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional.”

Hal ini juga senada dengan pernyataan APB No.4 dalam Hendriksen (2005) :

“Tujuan pelaporan keuangan mencakup tujuan umum dan tujuan kualitatif. Tujuan umumnya adalah untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber daya dan kewajiban ekonomi, dan perubahan-perubahan dalam sumber daya dan kewajiban tersebut, untuk membantu dalam memperkirakan potensi laba dari suatu perusahaan. Tujuan kualitatif mencakup relevan, dapat dimengerti, dapat diverifikasi, kenetralan, tepat waktu, keterbandingan, dan kelengkapan.”

Agar informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan daya banding. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia dengan tepat waktu. Menurut AICPA (1973), ketepatan waktu telah diakui sebagai salah satu atribut kualitatif dari tujuan umum pelaporan keuangan. Owusu-Ansah (2000) berpendapat bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Ketepatan waktu menghendaki informasi harus tersedia untuk pengguna laporan keuangan secepat mungkin dan ini merupakan kondisi yang diperlukan untuk menjadikan kepuasan jika laporan keuangan tersebut berguna. Dengan kata lain,

informasi akan mempunyai manfaat jika diampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (IAI, 2007). Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan dikuatkan oleh peraturan Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Banyak lembaga regulator dan otoritas listing di seluruh dunia telah mengeluarkan persyaratan dan rekomendasi mengenai kelayakan informasi keuangan (Abdelsalam dan Street, 2007), sehingga kegunaan laporan perusahaan yang diterbitkan tergantung pada akurasi dan ketepatan waktu bagi para pemangku kepentingan yang berbeda. SFAC No.8 (2010) menyatakan bahwa:

“Karakteristik kualitatif yang mendasar adalah relevan dan menggambarkan keadaan sebenarnya. Jika ingin informasi keuangan bermanfaat, maka laporan keuangan tersebut harus relevan dan menggambarkan keadaan sebenarnya. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika laporan keuangan itu dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami.”

Dalam pelaporan keuangan pada umumnya, keberadaan dan kelengkapan informasi keuangan suatu perusahaan sangat dibutuhkan, khususnya bagi para

investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perkembangan yang pesat akan teknologi informasi kini juga kian dibutuhkan dalam pelaporan keuangan. Berbagai macam fitur berita dan informasi keuangan dapat mudah dijangkau tanpa adanya hambatan geografis. Hal ini disebabkan oleh adanya peran serta internet dalam penyampaian berita dan informasi keuangan kepada publik. Internet memiliki berbagai karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar, tidak mengenal batas, *real-time*, berbiaya rendah, serta mempunyai interaksi yang tinggi (Ashbaugh *et al.*, 1999). Dengan berbagai keunggulan pelaporan informasi perusahaan melalui internet menyebabkan jumlah pengguna internet di dunia terus meningkat tajam.

Berdasarkan data di *Internet Worldstats*, pada tahun 2000 jumlah pengguna internet di dunia sebesar 360.985.492 atau 5,27 % dari jumlah populasi penduduk di dunia. Pada tahun 2010 (estimasi sampai akhir Juni 2010), jumlah pengguna meningkat sebesar 1.966.514.816 atau 28,7% dari jumlah populasi penduduk di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengguna internet sebesar 23,43% dalam kurun waktu 10 tahun (2000–2010). Di Indonesia, pengguna internet mencapai 30 juta penduduk atau 12,3% dari populasi.

Tabel 1.1
Data Statistik Populasi dan Pengguna Internet di Dunia

No.	Belahan Dunia	Pengguna Internet 31 Des 2000	Populasi (Estimasi 2010)	Data Pengguna Internet Terakhir
1.	Afrika	4.514.400	1.013.779.050	110.931.700
2.	Asia	114.304.000	3.834.792.852	825.094.396
3.	Eropa	105.096.093	813.319.511	475.069.448
4.	Timur Tengah	3.284.800	212.336.924	63.240.946
5.	Amerika Utara	108.096.800	344.124.450	266.224.500
6.	Amerika Latin	18.068.919	592.556.972	204.689.836
7.	Oceania / Australia	7.620.480	34.700.201	21.263.990
	Total di seluruh dunia	360.985.492	6.845.609.960	1.966.514.816

Sumber : <http://www.internetworldstats.com>

Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analis (Ashbaugh *et al.*, 1999). Internet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi fungsi yang lebih baik dalam pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan investor secara *up-to-date* (Abdelsalam dan Street, 2007). Atas dasar itulah banyak perusahaan menerapkan pelaporan perusahaan di internet atau disebut *Corporate Internet Reporting (CIR)*.

Pelaporan perusahaan mengacu pada proses berkomunikasi dengan para *stakeholder*, tidak peduli menggunakan media apa untuk mengkomunikasikannya (Canadian Institute of Chartered Accountants ([CICA])). Pelaporan keuangan perusahaan di internet berarti proses berkomunikasi dengan para *stakeholder* dengan menggunakan media internet. Hal itu mencerminkan pesan bahwa manajemen perlu menyampaikan kepada investor dan pemilik kepentingan yang lain, dengan mempertimbangkan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk pelaporan keuangan dan persyaratan peraturan yang relevan.

Ezat dan El-Mashry (2008) mencoba memeriksa ketepatan waktu pengungkapan informasi dari 50 perusahaan teraktif di Mesir yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange (CASE)* pada tahun 2006. Mereka meneliti hubungan antara *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan ketepatan waktu dari *Corporate Internet Reporting (CIR)*. Sebanyak 37 perusahaan menerapkan CIR. Mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan, aktivitas pelayanan, komposisi dewan, dan ukuran dewan berhubungan positif dengan ketepatan waktu CIR.

Chariri dan Lestari berusaha untuk meneliti praktik CIR dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel yang diambil sebanyak 270 perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan

umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap CIR. Sedangkan faktor-faktor lain seperti jenis industri dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CIR.

Septriana (2010) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di BUMN. Penelitian tersebut menggunakan 93 data observasi laporan keuangan di BUMN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan BUMN. Sedangkan faktor-faktor lainnya seperti rasio utang terhadap ekuitas, resiko industri, profitabilitas dan umur perusahaan, serta *item-item* luar biasa berpengaruh negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menguji ketepatan pengungkapan informasi di *website* pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini menganalisis pengaruh antara ketepatan waktu dengan atribut struktur *corporate governance* dan karakteristik perusahaan, yang mana berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan di internet secara khusus dan pengungkapan via internet secara umum.

1.2 Rumusan Masalah

Internet muncul sebagai media komunikasi dan tentunya merupakan alternatif baru bagi perusahaan untuk dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Internet mampu menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki oleh media lainnya, diantaranya adalah mudah menyebar, tidak mengenal batas, *real-time*, berbiaya rendah, serta mempunyai interaksi yang tinggi.

Dengan berbagai keunggulan internet tersebut diharapkan perusahaan mampu melakukan pelaporan secara tepat waktu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan proses komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, terutama investor. Apabila perusahaan melakukan *CIR timeliness*, maka laporan keuangan tersebut akan menjadi berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam pengambilan keputusan rasional. Sebaliknya, apabila informasi itu tidak disampaikan tepat waktu, akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Perusahaan besar cenderung lebih banyak mendapat perhatian investor dan mendapat tekanan untuk memberikan informasi tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporannya. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR sesuai dengan penelitian Ezat dan El-Masry (2008) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR?

Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR tercermin dalam teori keagenan. Berdasarkan teori keagenan, manajer dari perusahaan yang mempunyai profit tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi di website lebih tepat waktu. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR?

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya utang. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan menanggung biaya monitoring yang tinggi. Artinya, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi menyediakan informasi yang lebih luas dan detail untuk memenuhi tuntutan debitor jangka panjang, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu CIR?

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi perusahaan di *website* secara tepat waktu. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita buruk sehingga perusahaan akan menunda untuk mengungkapkan di *websitenya*. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR?

Perusahaan yang memiliki masa terdaftar lebih lama dianggap memiliki informasi yang lebih luas tentang kondisinya sehingga memiliki

kesempatan untuk berkembang lebih besar. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut menjadi tepat waktu dalam menyampaikan informasi perusahaannya. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah umur terdaftar perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR?

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau dispersi. Masing-masing elemen bervariasi menurut negara dan sektor. Hasil penelitian tentang struktur kepemilikan ada dua, beberapa penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara variabel struktur kepemilikan dan pengungkapan *online* seperti hasil penelitian dari Ezat dan El-Masry (2008). Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu CIR?

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan informasi perusahaan di internet sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak dan tepat waktu dalam mengungkapkan informasi perusahaan di internet. Hal ini sejalan dengan penelitian Ezat dan El-Masry (2008) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh struktur tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. mampu memberikan kontribusi pada pengembangan bidang akuntansi keuangan, terutama mengenai apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu CIR.
- b. mampu memberikan kontribusi pada bidang akuntansi keuangan, terutama bagian pelaporan keuangan tentang informasi apa sajakah yang terdapat pada laporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih

terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini dijabarkan pula tentang tujuan dan kegunaan penelitian, dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penulisan yang akan diterapkan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai dengan judul yang tertera, pada Bab II ini akan diuraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Sebagai acuan akan diuraikan pula penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis yang akan diajukan. Dalam bab ini pula akan dijabarkan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis dari permasalahan yang ada Bab I.

BAB III : METODE PENELITIAN

Penjelasan tentang metode penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Dijabarkan pula tentang jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang didapatkan, serta metode pengumpulan data dari responden. Selanjutnya akan dibahas metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari obyek penelitian (sampel).

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, atau sebagai bahan implikasi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan atau dasar yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) ada suatu kontrak dimana satu orang (prinsipal) atau lebih memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Jensen dan Meckling, 1976). Selain itu, Jensen dan Meckling (1976) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Jika hubungan antara agen dan prinsipal adalah memaksimalkan utilitas, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan yang terbaik bagi prinsipal. Prinsipal dapat membatasi divergensi dari minatnya dengan membentuk insentif yang tepat untuk agen dan membuat biaya monitoring yang dirancang untuk membatasi kegiatan menyimpang yang dilakukan oleh agen. Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, manajemen (agen) bertindak

sebagai pembuat laporan keuangan yang nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada prinsipal (pemilik perusahaan). Apabila pihak manajemen melaporkan secara tepat waktu kepada pemilik perusahaan, maka pemilik perusahaan juga akan melaporkan di websitenya secara tepat waktu.

Penelitian terakhir dalam bidang teori keagenan memfokuskan pada masalah-masalah yang ditimbulkan oleh informasi yang tidak lengkap, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (principal dan agen), dan sebagai akibatnya konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Situasi seperti ini disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetries*) (Hendriksen, 2001). Misalnya, pemilik mungkin tidak mengetahui preferensi manajer, sehingga sulit bagi mereka untuk melakukan perhitungan terhadap akun tertentu dalam laporan keuangan. Contoh lain adalah ketika kreditor dan pemegang saham minoritas memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan manajer dan pemegang saham mayoritas.

Dalam teori keagenan ada problem kekacauan moral (*moral hazard*) yang timbul dari asimetri informasi yaitu manajemen memposisikan informasi superior untuk memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dan mengasumsikan bahwa *shareholder* tidak bisa mengobservasi perilaku manajemen. Di sini, aksi-aksi pihak manajemen mungkin berbeda dari aksi yang lebih disukai pemilik, entah karena manajer mempunyai perangkat preferensi berbeda atau karena manajer sengaja mencoba untuk melalaikan tugas yang diberikan pemilik perusahaan atau menipu pemilik. *Moral hazard* akan menghambat perusahaan beroperasi secara efisien.

Salah satu contoh dari *moral hazard* adalah mengenai masalah profitabilitas. Jika pengumuman profitabilitas atau laba berisi berita baik akan dilaporkan tepat waktu, sedangkan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen akan menghambat untuk menyampaikan laporan perusahaannya, terutama masalah keuangannya. Di sini, diasumsikan pemegang saham tidak dapat mengobservasi perilaku manajemen. Mereka hanya mengerti hasil akhirnya saja, tanpa mengetahui prosesnya penyampaiannya. Selain itu, pada perusahaan yang relatif besar, dengan terpisahnya kepemilikan dan pengendalian manajemen, maka sulit bagi para pemegang saham dan kreditur untuk melihat sejauh mana kinerja manajer sejalan dengan tujuan yang diinginkan oleh pemegang saham. Manajer mungkin cenderung bekerja kurang optimal.

Berdasarkan teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal. Dalam kedudukannya sebagai pihak yang memiliki informasi dan terlibat secara langsung dalam aktivitas perusahaan di dalamnya, manajemen memiliki intensif untuk melaporkan segala sesuatu yang dapat memaksimalkan utilitas dirinya. Cara yang paling sering dilakukan adalah dengan merekayasa laba (*earning*) perusahaan tersebut yang mana akan menjadi fokus utama pihak eksternal sesuai dengan motivasi yang melatar belakanginya.

Salah satu solusi yang mungkin dilakukan adalah pemilik perusahaan menugaskan auditor untuk memeriksa apa yang sedang dilakukan pihak manajemen. Solusi lainnya adalah memberi manajemen insentif, seperti saham dalam perusahaan

dengan tujuan untuk menyelaraskan preferensi mereka dengan preferensi pemilik perusahaan.

2.1.1.2 Corporate Internet Reporting (CIR)

Pelaporan perusahaan adalah proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan (Shukla dan Mouni, 2010). Sehingga pelaporan perusahaan di internet dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet. Pelaporan perusahaan berbasis *web* telah menjadi sesuatu yang sangat populer saat ini. Teknologi internet menyediakan *platform* baru dalam menyebarluaskan informasi perusahaan. Dalam banyak kasus, informasi yang diungkapkan di *website* sudah muncul dalam bentuk cetak.

Adapun keunggulan internet adalah:

a. Akses 24 jam

Akses informasi di internet tidak dibatasi waktu karena dengan lingkup global, dunia maya yang dihadirkan “tidak pernah tidur”. Perbedaan zona waktu sudah tidak lagi menjadi kendala untuk menelusuri data di dunia maya. Responden penelitian yang dilakukan lewat internet bisa memberikan respon atau jawaban sesuai dengan kondisi dan situasi yang dikehendaki masing-masing individu.

b. Kecepatan

Bila dibandingkan dengan sumber data tradisional, riset melalui internet jauh lebih cepat karena bersifat *real-time*. Kita hanya mengklik berbagai ikon, selanjutnya tinggal menunggu hasil (tentunya tergantung pada fasilitas modem dan *Internet Service Provider* (ISP) yang digunakan. Pencarian informasi secara elektronik melalui mesin pencari (*search engines*) sangat menghemat waktu apalagi jika dibandingkan dengan pencarian lewat katalog perpustakaan atau pencarian buku/majalah/jurnal dirak-rak perpustakaan. Dalam hal sampling, halaman *web* juga menjanjikan proses yang lebih cepat dan lebih murah.

c. Kenyamanan

Penelitian lewat internet tidak harus menghadapi berbagai persoalan birokratis, seperti ijin dari berbagai instansi untuk keperluan pengumpulan data, kerahasiaan informasi, dan keharusan untuk datang sendiri keinstansi bersangkutan. Selain itu, berbagai fitur yang dirancang khusus sangat memudahkan peneliti mengakses berbagai situs internet.

d. Kemudahan akses

Menjamurnya bisnis warnet (warung internet) di Indonesia (khususnya di kota-kota besar) membuat akses terhadap internet menjadi lebih mudah. Persaingan antarwarnet dalam hal harga, kecepatan akses, dan fasilitas pendukung lainnya membuat para pengguna internet lebih nyaman dan mudah memanfaatkan internet untuk keperluan riset maupun tujuan lainnya.

e. Biaya relatif

Dibandingkan dengan membeli kumpulan jurnal asli (misalnya *Managerial Auditing Journal*), penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah. Apalagi banyak situs yang menyediakan jasa informasi secara cuma-cuma. Peneliti hanya perlu men-*download* atau mencetak file/naskah tertentu sesuai kebutuhannya.

f. Interaktivitas dan fleksibilitas

Topik dan hasil riset bisa didiskusikan melalui sarana *mailing list* atau *chatting* tertentu. Selain itu, peneliti juga bisa mengikuti perkembangan terbaru atau meminta komentar dan penilaian dari berbagai pihak mengenai hasil penelitiannya.

Penggunaan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi bisnis dan keuangan sudah menjadi hal yang biasa bagi kebanyakan perusahaan. Dengan menempatkan informasi keuangan di *website* perusahaan, pengguna dapat mencari, menyaring, mengambil, dan bahkan mengkonfigurasi ulang seperti informasi dengan mudah secara tepat waktu (Luciana dan Sasongko, 2008).

The Steering committee of The Business Reporting Research Project (FASB, 2000) menyebutkan beberapa motif perusahaan menyajikan informasi melalui internet, yaitu:

- a. mengurangi biaya cetak dan posting laporan tahunan (*annual report*),
- b. akses yang lebih luas daripada praktik tradisional,
- c. memberikan informasi yang terkini,
- d. mempercepat waktu dalam distribusi informasi,
- e. menjalin komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi sebelumnya,

- f. menambah praktek pengungkapan tradisional,
- g. menambah jumlah dan data yang diungkapkan,
- h. memperbaiki akses pada investor potensial untuk perusahaan kecil.

Sebagai teknologi canggih, orang-orang dan perusahaan menjadi lebih tanggap terhadap teknologi, sehingga jumlah perusahaan pelaporan di *web* meningkat. CICA (2010) menyebutkan bahwa laporan tahunan *online* telah berevolusi dengan berbagai cara:

- a. laporan tahunan dicetak dirancang dan diproduksi, kemudian diubah menjadi versi *online*,
- b. cetak dan versi *online* dikembangkan secara bersamaan untuk memaksimalkan kemampuan di *web* interaktif dan media,
- c. versi *online* adalah prioritas dan versi cetak merupakan duplikat dari versi *online*,
- d. versi *online* menggantikan versi cetak laporan tahunan sepenuhnya.

2.1.1.3 Ketepatan Waktu

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidaklah mungkin

tanpa adanya ketepatan waktu (Hendriksen, 2001). Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hendriksen, 1992).

Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disajikan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilainya dalam mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidak pastian yang terjadi di lingkungan kerja mereka (Septiana, 2010). Ketepatan waktu telah lama diakui sebagai salah satu atribut kualitatif dari tujuan umum laporan keuangan (FASB, 1979; *Accounting Principles Board* [APB], 1970). Ketepatan waktu menghendaki informasi harus tersedia untuk pengguna laporan keuangan secepat mungkin dan ini merupakan kondisi yang diperlukan untuk menjadikan kepuasan apabila laporan keuangan tersebut berguna.

Dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan bahwa perusahaan yang mempublik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari, terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Untuk laporan keuangan tengah tahunan:

- a. selambat-lambatnya 60 hari setelah tahun buku terakhir jika tidak disertai laporan akuntan,
- b. selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas,
- c. selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahu buku perusahaan berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.

Laporan keuangan triwulanan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir.

2.1.1.4 Corporate Governance

Corporate governance mengacu pada tata kelola perusahaan. *Corporate governance* adalah sebuah kerangka hukum, kelembagaan, dan budaya yang sangat penting bagi perusahaan dalam industri serta *emerging market*. *Corporate governance* berusaha untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan oleh para manajer dan dewan direksi difokuskan pada penciptaan nilai bagi *stakeholders* melalui penggunaan modal tangkas (Nahapiet dan Ghoshal, 1998). Dengan demikian, tata kelola perusahaan menetapkan aturan-aturan mengenai hubungan antara manajemen dan karyawan dan aktivitas untuk menciptakan dan berbagai nilai. Sebagai akibatnya, tata kelola perusahaan menyajikan panduan untuk alokasi sumber daya manajemen yang tepat. Seperti yang dikutip oleh Khan (2010), Maier (2005) mengusulkan suatu definisi yang lebih luas dari ruang lingkup tata kelola perusahaan:

"Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan. Ini adalah proses dimana direksi dan auditor mengelola tanggung jawab terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan yang lebih luas. Untuk pemegang saham, tata kelola perusahaan dapat memberikan kepercayaan peningkatan pengembalian yang adil atas investasi mereka. Bagi para pemangku kepentingan perusahaan, tata kelola perusahaan dapat memberikan jaminan bahwa perusahaan mengelola dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan secara bertanggung jawab. "

Salah satu fungsi terpenting dari tata kelola perusahaan bahwa tata kelola perusahaan dapat berperan dalam memastikan kualitas proses pelaporan keuangan. Tata kelola perusahaan menjadi komponen yang semakin penting dari hubungan investor. Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik telah disorot oleh gelombang skandal korupsi perusahaan, terutama dalam beberapa tahun terakhir (Mangot dan Zeghal, 2008). Hal ini telah memperbaharui kepentingan akademik dalam tata kelola perusahaan. Di sektor perbankan, tata kelola perusahaan yang baik tetap menjadi salah satu karakteristik yang paling penting dari perusahaan perbankan sedangkan untuk mayoritas manajer, pemegang saham, pelanggan, dan pemangku kepentingan lain, pemerintahan yang baik merupakan dasar untuk saling percaya mereka (Maingot dan Zeghal, 2008).

Website perusahaan juga dikembangkan dan digunakan untuk mengungkapkan *corporate governance*. Menurut Gandia (2008), penerapan dan pengembangan pengungkapan tata kelola perusahaan berbasis internet setidaknya harus mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dan investor (khususnya para pemegang saham).

Website perusahaan dapat digunakan sebagai pintu gerbang bagi *shareholders* dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan menyediakan berbagai macam informasi yang terkait dengan evolusi bisnis.

- b. Dapat menurunkan biaya distribusi dan meningkatkan ketepatan waktu informasi perusahaan.

Pemegang saham memiliki hak untuk mewajibkan perusahaan membuat serangkaian pengungkapan sebelum tanggal rapat umum tahunan. *Website* perusahaan adalah media yang ideal untuk membuat informasi dapat diakses oleh para pemegang saham dengan cepat dan murah.

- c. Dapat mendorong keterlibatan pemegang saham dalam kehidupan perusahaan.

Penggunaan teknologi internet mendorong perusahaan untuk melakukan rapat pemegang saham secara *online*, yang mana menghapuskan berbagai hambatan geografis yang dapat mencegah dan menghambat partisipasi.

- d. Dapat mendemokrasi akses ke informasi perusahaan.

Penerapan dan pengungkapan tata kelola perusahaan berbasis internet membawa resiko yang jelas dan berkelanjutan dimana perusahaan yang terdaftar akan mendistribusikan informasi secara tidak merata kepada pemangku kepentingan.

Hal ini membahayakan prinsip kesetaraan transparansi dan informasi, yang penting untuk pembentukan harga saham yang tepat dan efisiensi operasi pasar saham. Sistem informasi digital memberikan keuntungan yang jelas jika arus informasi kepada investor ditingkatkan dan difasilitasi. Hal ini dapat menghindari efek berbahaya dari pengungkapan selektif.

e. Dapat menambah kredibilitas praktik tata kelola.

Bukti empiris menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang menerapkan praktik-praktik tata kelola secara positif. Konsekuensinya, komunikasi yang cepat, sistematis, dan jujur dari implementasi praktik tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan kredibilitas pengambilan keputusan..

2.1.1.4.1 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau dispersi (Ezat dan El-Masry, 2008). Masing-masing elemen bervariasi menurut negara dan sektor. Dalam lingkup ekuitas, ada dua *cluster* kepemilikan, baik konsentrasi maupun dispersi dari kepemilikan. Seperti yang disebutkan dalam Ezat dan El-Masry (2008), konsentrasi kepemilikan mengacu pada kelompok yang paling berpengaruh diantara ekuitas pemilik, sedangkan dispersi (difusi) kepemilikan dilihat hanya dari pemisahan kepemilikan antara manajer dan ekuitas pemilik sebagai sebuah kelompok.

2.1.1.4.2 Ukuran Dewan Komisaris

Komisaris adalah wakil sharehoder dalam perusahaan yang nerbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002). Alasan yang mendasari bahwa dewan komisaris dapat mempengaruhi ketepatan waktu

pengungkapan CIR adalah karena dewan komisaris merupakan pelaksanaan tertinggi dalam perusahaan.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah direksi yang ada dalam susunan dewan direksi suatu perusahaan. Jumlah komisaris dewan perusahaan harus memainkan peran penting dalam pemantauan dewan dan dalam mengambil keputusan strategis (Ezat dan El-Masry, 2008) .

2.1.1.5 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan adalah ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi di antaranya umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat likuiditas, dan tingkat profitabilitas. Dalam penelitian ini, variabel karakteristik perusahaan yang digunakan adalah yang telah disebutkan di atas.

2.1.1.5.1 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan luas pengungkapan (Ezat dan El-Mashry, 2008). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa ketiga variabel ini dapat digunakan untuk menentukan besar tidaknya suatu perusahaan. Semakin besar atau tinggi total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva menunjukkan semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak tingkat penjualan menunjukkan semakin banyak perputaran uang. Sedangkan, semakin tinggi tingkat kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut semakin dikenal di masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva lebih stabil jika dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar.

Hal ini senada dengan penelitian lainnya. Fitriani (2001) dalam penelitiannya terdapat tiga alternatif yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, yaitu total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitiannya, ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva karena total aktiva lebih menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapannya (Luciana dan Ikka, 2007).

Perusahaan besar lebih dikenal dan lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung lebih menjaga kualitas dan *imaganya* di mata masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporannya. Kesimpulannya, perusahaan besar secara umum akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, baik dari sumber daya manusianya maupun dari bahan bakunya, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal. Tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan yang lengkap.

Sebaliknya, perusahaan kecil yang relatif memiliki sumber daya yang sedikit pula mungkin tidak memiliki informasi yang siap saji sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan besar. Mereka perlu tambahan biaya yang relatif besar untuk melakukan pengungkapan yang lengkap, sebagaimana perusahaan besar. Umumnya, perusahaan kecil ada pada posisi persaingan ketat dengan perusahaan lainnya.

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan signifikan dengan pengungkapan perusahaan. Diantaranya, hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008) yang menemukan ada hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan di internet. Sedangkan, Septriana (2010) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.1.1.5.2 Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki (Kieso *et al.*, 2009). Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan tentu saja berkaitan dengan hasil akhir berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan pada periode berjalan (Petronila dan Mukhlisin, 2003).

Banyak alasan mengenai pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara *online*. Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti CIR karena mereka berusaha

menyembunyikan berita buruk. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang baik, dengan nilai profitabilitas yang tinggi, akan menggunakan teknik pelaporan seperti CIR untuk menyebarluaskan berita baik.

Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas, yaitu rasio margin laba, rasio pengembalian aset, dan rasio pengembalian ekuitas. Rasio margin laba menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, rasio pengembalian aset (ROA) merupakan rasio laba terhadap aktiva, sedangkan rasio pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio laba terhadap ekuitas. Di dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA seperti yang digunakan oleh Ezat dan El-Masry dalam penelitiannya.

Banyak penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas dengan online disclosure antara lain hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan di internet. Sedangkan hasil penelitian Aly *et al.*, (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan di internet.

2.1.1.5.3 Leverage

Leverage merujuk pada penggunaan sumber daya keuangan seperti utang dan dana pinjaman untuk meningkatkan rasio pengembalian ekuitas. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar sedangkan perusahaan yang memiliki

leverage keuangan yang rendah berarti lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri.

Leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* dan pengungkapan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan menanggung biaya monitoring yang tinggi. Artinya, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi menyediakan informasi yang lebih luas dan detil untuk memenuhi tuntutan debitor jangka panjang, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutang-hutangnya, baik pokok maupun bunganya. Chariri dan Lestari (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *leverage* dan pengungkapan di internet, sedangkan Ezat dan El-Masry (2008) menunjukkan hubungan tidak signifikan antara *leverage* dan pengungkapan di internet.

2.1.1.5.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Darsono dan Ashari, 2005). Likuiditas mengacu pada penggunaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya yang jatuh tempo secara yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Teori keagenan mengusulkan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio likuiditas yang rendah akan menyediakan lebih banyak informasi untuk memenuhi permintaan pemegang saham dan kreditor.

Menurut Kieso *et al.*, (2009) likuiditas menguraikan jumlah waktu yang diperkirakan akan dibutuhkan sampai sampai suatu aktiva terealisasi atau sebaliknya dikonversi menjadi kas atau sampai kewajiban dibayar. Pemegang saham menggunakan likuiditas untuk mengevaluasi kemungkinan dividen tunai di masa depan atau pembelian kembali saham. Secara umum, semakin tinggi likuiditas, semakin kecil risiko kegagalan perusahaan (Kieso *et al.*, 2009).

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi perusahaan di *website* secara tepat waktu. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita buruk sehingga perusahaan akan menunda untuk mengungkapkan di *websitenya*.

2.1.1.5 Umur Terdaftar Perusahaan

Umur terdaftar perusahaan adalah umur perusahaan dihitung mulai pada saat suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut UU Pasar Modal

No. 8 tahun 1995, perusahaan yang akan mendaftar dan yang telah terdaftar memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan.

Perusahaan yang mempunyai masa terdaftar yang lebih lama dianggap memiliki informasi yang lebih luas tentang kondisinya sehingga memiliki kesempatan untuk berkembang lebih besar. Hal ini dinyatakan oleh Owusu-Ansah (2000) bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, hal itu menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan sehingga perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Chariri dan Lestari menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet dalam *website* perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 yang berjumlah 270 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan. Hasilnya, variabel-variabel tersebut memiliki hubungan signifikan dengan praktek pelaporan keuangan melalui internet.

Aly *et al.*, (2010) meneliti faktor-faktor yang menentukan *Corporate Internet Reporting* (CIR). Penelitian ini berisi analisis tentang pendekatan yang digunakan

untuk menguji informasi oleh perusahaan-perusahaan terbesar yang ada di Mesir. Penelitian ini menemukan bahwa 56 persen dari perusahaan Mesir mempunyai porsi signifikan dalam pengungkapan informasi di *website* perusahaan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa beberapa karakteristik finansial menjelaskan derajat yang bervariasi dalam pelaporan via internet antarperusahaan yang terdaftar di Mesir. Secara khusus, profitabilitas, *foreign listing*, dan tipe industri adalah faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi di internet. Karakteristik perusahaan lainnya, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan ukuran auditor tidak dapat menjelaskan CIR.

Shukla dan Glekara (2010) meneliti tentang praktik *corporate reporting* di era *modern* oleh perusahaan di India dan China. Hasil survei menunjukkan bahwa dari lima ratus perusahaan di India, 416 (83,20%) perusahaan memiliki *website* aktif. Di luar itu, 409 (98,31%) perusahaan mendistribusikan *annual report* tiap tahunnya di *website* dan sudah termasuk laporan auditor tahun lalu. Sedangkan, 402 (80,40%) dari lima ratus perusahaan di China memiliki *website* aktif. Di luar itu, empat ratus perusahaan mendistribusikan *annual report* tiap tahunnya di *website* dan 23 (5,72%) sudah termasuk laporan auditor tahun lalu.

Abdelsalam dan El-Masry (2008) meneliti dampak dewan independen dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu CIR dari perusahaan yang terdaftar di Irlandia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang terdaftar di Irlandia rata-rata hanya memiliki 46 persen dari kriteria ketepatan waktu yang dinilai dengan *timeliness index*. Setelah mengontrol ukuran, biaya audit, dan kinerja perusahaan,

terdapat bukti bahwa ketepatan waktu CIR berhubungan positif dengan dewan direksi independen dan kepemilikan *Chief Executive Officer (CEO)*. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang besar lebih cepat dalam melaporkan *annual report* di *website*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa komposisi dewan dan struktur kepemilikan mempengaruhi perilaku ketepatan waktu CIR perusahaan.

Ezat dan El-Masry (2008) mencoba mengungkapkan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi ketepatan waktu CIR dari perusahaan Mesir yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange*. Mereka menggunakan variabel karakteristik perusahaan dan *corporate governance* untuk menginvestigasi pengaruhnya dalam ketepatan waktu CIR. Hasilnya, ada hubungan signifikan antara ketepatan waktu CIR dan ukuran perusahaan, tipe industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan variabel lainnya, seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham, dan *role duality* tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian terdahulu di atas dapat diringkas ke dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Chariri dan Lestari	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , reputasi auditor, dan umur <i>listing</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.

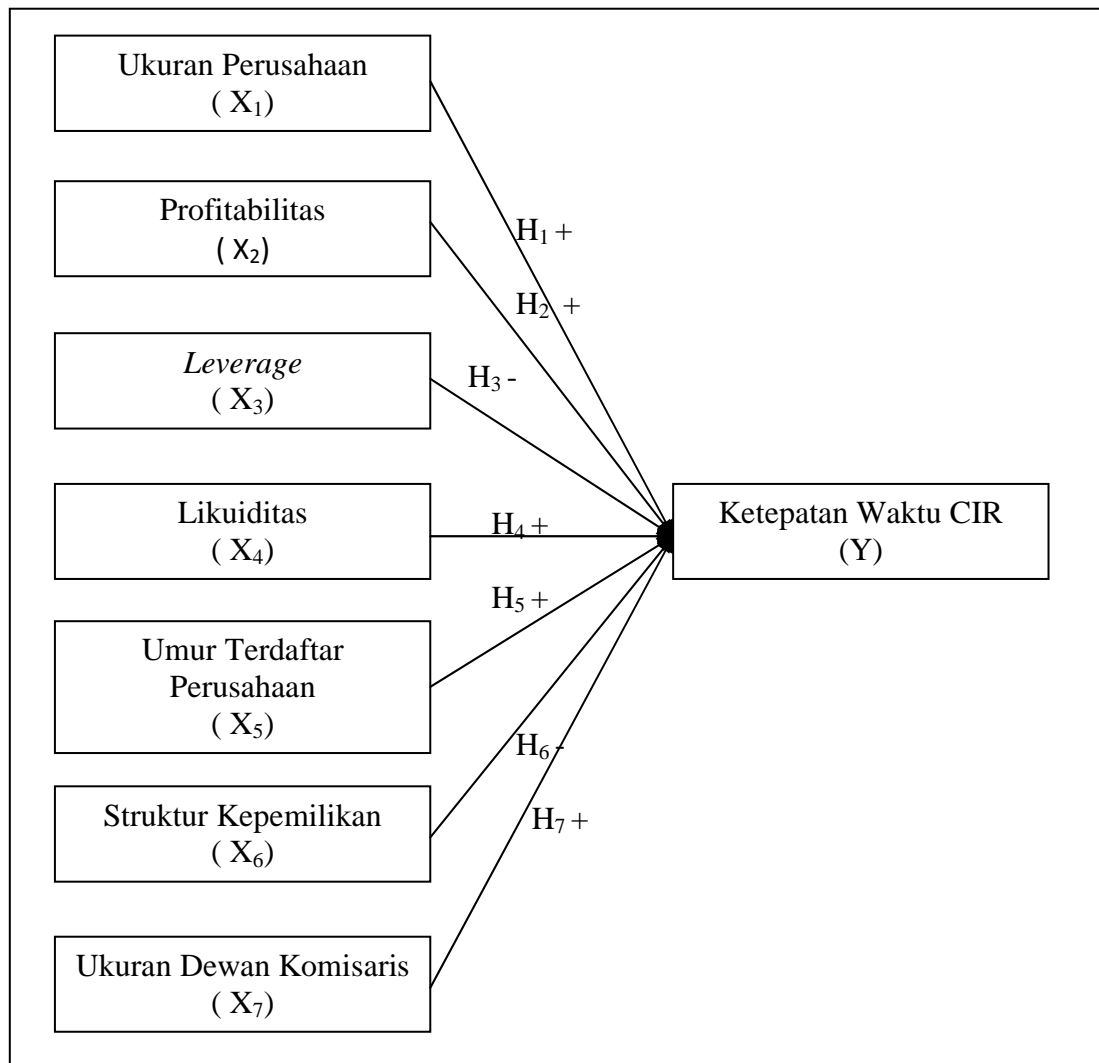
		industri, <i>leverage</i> , reputasi auditor, dan umur <i>listing</i> perusahaan.	
2.	Aly <i>et al.</i> , (2010)	<i>Online disclosure</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, tipe industri, ukuran auditor, dan <i>foreign listing</i> .	Profitabilitas, <i>foreign listing</i> , dan tipe industri adalah faktor yang mempengaruhi <i>online disclosure</i> . Sedangkan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, dan ukuran auditor tidak dapat menjelaskan CIR.
3.	Shukla dan Glekara (2010)	Perusahaan yang ada di China dan India.	Dari 500 perusahaan di India, 416 (83,20%) perusahaan memiliki <i>website</i> aktif, 409 (98,31%) perusahaan mendistribusikan <i>annual report</i> tiap tahunnya di <i>website</i> dan sudah termasuk laporan auditor tahun lalu. Sedangkan, 402 (80,40%) dari 500 perusahaan di China memiliki <i>website</i> aktif, empat ratus perusahaan mendistribusikan <i>annual report</i> tiap tahunnya di <i>website</i> , dan 23 (5,72%) perusahaan sudah termasuk laporan auditor tahun lalu.
4.	Abdelsalam dan El-Masry (2008)	Dewan direksi independen, struktur kepemilikan, dan ketepatan waktu CIR	Ketepatan waktu CIR berhubungan positif dengan dewan direksi independen dan kepemilikan <i>Chief Executive Officer (CEO)</i> . Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa komposisi dewan dan struktur kepemilikan mempengaruhi perilaku ketepatan waktu CIR perusahaan.
5.	Ezat dan El-Masry (2008)	Ketepatan waktu CIR, ukuran	Ada hubungan signifikan antara ketepatan waktu CIR dan ukuran

		perusahaan, tipe industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan saham, dan <i>role duality</i> .	perusahaan, tipe industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan variabel lainnya, seperti profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan saham, dan <i>role duality</i> tidak berpengaruh signifikan.
--	--	--	--

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis pada landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur terdaftar perusahaan) dan *corporate governance* (struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris) terhadap ketepatan waktu CIR, maka dibuat model penelitian sebagai gambar berikut ini:

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN



Perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi yang lengkap dan kompleks. Hal tersebut dapat menjadikan perusahaan besar lebih menggunakan sistem informasinya, termasuk internet untuk mencantumkan informasi perusahaannya. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih rinci aktivitas mereka secara sukarela dan lebih tepat waktu dalam melaporkannya di internet. Hal ini disebabkan karena profit yang tinggi merupakan *goodnews*. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu CIR.

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur permodalannya memiliki biaya keagenan yang besar pula. Semakin besar *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan transfer kemakmuran kepada pemegang saham dan manajer. Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap ketepatan waktu CIR.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan motivasi perusahaan tersebut untuk menginformasikannya melalui internet secara tepat waktu. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap ketepatan waktu CIR.

Perusahaan yang lebih dahulu terdaftar dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak dari perusahaan yang baru saja terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang lebih berpengalaman dapat lebih menangkap berbagai keuntungan dari penggunaan internet dalam berhubungan dengan investor. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif umur terdaftar perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR.

Pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik yang tinggi, pemegang saham kurang memiliki keleluasaan dalam mengakses informasi perusahaan dan dalam mempengaruhi keputusan manajerial. Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif struktur kepemilikan saham terhadap ketepatan waktu CIR.

Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang besar memiliki pengaruh besar terhadap ketepatan waktu pengungkapan perusahaan di internet. Semakin luas anggota dewan komisaris, semakin meningkat permintaan akan pengungkapan di internet. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR.

2.1.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan mencoba menguji pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur terdaftar perusahaan) dan *corporate governance* (struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris) terhadap ketepatan waktu CIR, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

2.1.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu CIR

Banyak penelitian menginvestigasi hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan sukarela secara umum. Hubungan ini dapat diinterpretasikan menurut tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan besar, untuk mengungkapkan lebih banyak informasi di *website* mereka dalam rangka membantu perusahaan tersebut dalam memasarkan sekuritas dan mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin lebih mampu untuk mengakses pasar keuangan jika perusahaan tersebut mengungkapkan lebih banyak informasi secara *online*.

Banyak studi empiris menginvestigasi hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan secara *online* seperti yang disebutkan dalam Ezat dan El-Masry

(2008) antara lain Asbaugh *et al.*, (1999), Bollen *et al.*, (2006), Debreceeny *et al.*, (2002) dan Ezat dan El-Masry (2008). Mereka menemukan bahwa ukuran memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan secara *online*. Oleh karena itu, berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut (ditulis dalam bentuk alternatif):

H₁: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR.

2.1.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu CIR

Banyak alasan untuk menjelaskan pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan secara *online*. Berdasarkan teori keagenan, manajer dari perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi cenderung untuk menyebarkan lebih banyak informasi dalam *website* perusahaan untuk mencapai keuntungan personal seperti keberlanjutan posisi mereka dan pembenaran kompensasi (Haniffa dan Cooke, 2002).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berhubungan signifikan dengan pengungkapan di internet, seperti yang dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2008). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hubungan signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan di internet, seperti yang dilakukan oleh Aly *et al.*, (2010).

Oleh karena itu, berdasarkan argumen di atas, hipotesis kedua adalah sebagai berikut (ditulis dalam bentuk alternatif):

H₂ : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu CIR.

2.1.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu CIR

Leverage (gearing) merujuk kepada kegunaan sumber daya keuangan seperti utang dan dana pinjaman untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE). Jadi, tingginya *leverage* perusahaan akan memenuhi kebutuhan kreditor dengan cara menyebarkan informasi yang dapat diandalkan dalam *website* untuk membuat kreditor tersebut lebih percaya mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Pemegang saham dan kreditor akan meminta lebih banyak informasi untuk memantau kemampuan keuangan perusahaan. Studi empiris yang menginvestigasi hubungan antara *leverage* dan pengungkapan di internet tidak meyakinkan. Penelitian yang dilakukan oleh Chariri dan Lestari menunjukkan ada hubungan signifikan, sedangkan penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2008) dan Aly *et al.*, (2010) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.

Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan perusahaan dengan *leverage*. Peningkatan pengungkapan dapat menurunkan inklinasi kreditor untuk melindungi terjadinya harga transfer antara kreditor dengan pemegang saham (Aly *et al.*, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiganya adalah (ditulis dalam bentuk alternatif):

H₃ : Terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap ketepatan waktu CIR.

2.1.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu CIR

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengkonvert asset ke dalam kas dengan nilai kerugian minimum. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas rendah akan menyediakan informasi untuk memuaskan permintaan shareholders dan kreditur (Aly *et al.*, 2010). Akan tetapi, likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dengan baik sehingga informasi perusahaan akan disampaikan tidak tepat waktu. Meskipun pentingnya variabel likuiditas dalam isu pengungkapan telah diakui, sedikit penelitian yang menguji hubungan antara likuiditas dan pengungkapan melalui internet. Ezat dan El-Masry (2008) menemukan adanya hubungan signifikan antara likuiditas dan ketepatan waktu CIR.

Berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut (ditulis dalam bentuk alternatif):

H₄ : Terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap ketepatan waktu CIR.

2.1.4.5 Pengaruh Umur Terdaftar Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu CIR

Penelitian mengenai pengaruh umur terdaftar perusahaan terhadap ketepatan waktu pengungkapan informasi telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chariri dan Lestari. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara umur listing perusahaan terhadap praktik pengungkapan secara *online*.

Berdasarkan argument tersebut, maka hipotesis kelima adalah sebagai berikut(ditulis dalam bentuk alternatif):

H₅ : Terdapat pengaruh positif umur listing perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR.

2.1.4.6 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu CIR

Perusahaan yang struktur kepemilikannya menyebar (*widely-held companies*) cenderung mengungkapkan banyak informasi di website untuk memasok informasi yang dibutuhkan stakeholder, sedangkan *closely-held companies* (dengan berkonsentrasi pada struktur kepemilikan) cenderung untuk mengungkapkan sedikit informasi di *website* karena pemegang sahamnya dapat mengakses informasi yang diperlukan secara internal.

Beberapa penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan signifikan antara variabel struktur kepemilikan dan pengungkapan di internet adalah hasil penelitian dari Ezat dan El-Masry (2008) dan Abdelsalam dan El-Masry (2008). Berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis keenam adalah sebagai berikut (ditulis dalam bentuk alternatif):

H₆ : Terdapat pengaruh negatif struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu CIR.

2.1.4.7 Pengaruh Ukuran Dewan komisaris terhadap Ketepatan Waktu CIR

Banyak penelitian mengilustrasikan bahwa ukuran dewan yang luas dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Seperti yang dikutip oleh Ezat dan El-Masry (2010), dewan yang luas menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Berdasarkan argumen di atas, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan melalui internet, sebagai hasil dari keanekaragaman keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *website* perusahaannya dalam rangka menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Konsekuensinya, semakin luas anggota dewan komisaris, semakin meningkat permintaan akan pengungkapan di internet.

Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis ketujuh adalah sebagai berikut (ditulis dalam bentuk alternatif):

H₇: Terdapat pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa karakteristik perusahaan dan *corporate governance* berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu karakteristik perusahaan dan *corporate governance* sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan ketepatan waktu CIR sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Ketepatan Waktu CIR (*CIR Timeliness*)

Corporate Internet Reporting (CIR) dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet. Pelaporan perusahaan berbasis *web* telah menjadi sesuatu yang sangat populer saat ini. Dengan adanya internet, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengungkapan informasi perusahaan bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan mudah. Ketepatan waktu pengungkapan perusahaan di internet (*Corporate Internet Reporting Timeliness*) merupakan pengungkapan informasi suatu perusahaan melalui internet secara tepat waktu.

Pengungkapan perusahaan secara tepat waktu mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki berita baik. Pengungkapan informasi secara tepat waktu menjadikan informasi tersebut lebih berguna.

Ketepatan waktu CIR disini diukur dengan secara nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet ≤ 90 hari diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di internet > 90 hari diberi kode 0. Hal ini sesuai dengan peraturan BAPEPAM X.K.6 yang menyebutkan bahwa “penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut”. Informasi ketepatan waktu CIR didapat dari situs www.idx.co.id atau melalui www.google.co.id kemudian membuka 202.155.2.90.

3.1.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan luas pengungkapan (Ezat dan El-Mashry, 2008). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Perusahaan besar secara umum akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Sebaliknya, perusahaan kecil yang relatif memiliki sumber daya yang sedikit pula mungkin tidak memiliki informasi yang siap saji sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan besar.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aktiva. Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

$$SIZE = \ln \text{ Total Aktiva Perusahaan}$$

3.1.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam menghitung profitabilitas, yaitu rasio *profit margin*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \text{ (persen)}$$

3.1.2.4 Leverage

Darsono dan Ashari (2005) menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutang-hutangnya, baik pokok maupun bunganya. Dalam penelitian ini, indikator

yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\textit{Total Kewajiban}}{\textit{Total Aktiva}} \quad (\text{persen})$$

3.1.2.5 Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengkonvert aset ke dalam kas dengan nilai kerugian minimum (Ezat dan El-Masry, 2008). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melunasi utang jangka pendeknya sehingga perusahaan cenderung mengungkapkan berita baik tersebut dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio (CR)* karena rasio aktiva lancar terhadap utang lancar merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Chariri dan Lestari).

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}} \quad (\text{persen})$$

3.1.2.6 Umur Terdaftar Perusahaan

Umur terdaftar perusahaan adalah umur perusahaan dihitung mulai pada saat suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur terdaftar dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*) (Chariri dan Lestari).

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Umur Terdaftar (UT)} = \text{Tahun } t - \text{Tahun IPO (First Issue) (tahun)}$$

3.1.2.7 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau penyebaran. Struktur kepemilikan di dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung berapa persentase kepemilikan publik saham yang dimiliki oleh perusahaan.

3.1.2.8 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Ezat dan El-Masry (2008) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan (orang)}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2009. Sedangkan sampel dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009 yang mempublikasikan laporan keuangannya di internet. Hal ini dilakukan karena perusahaan manufaktur relatif lebih baik dalam hal *corporate governance* dibandingkan dengan perusahaan jasa, dagang, atau perbankan dan merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2005-2009 .
2. Perusahaan manufaktur tersebut menerapkan CIR periode 2005-2009.
3. Perusahaan tersebut hanya memiliki satu macam saham yang dipublikasikan karena apabila memiliki dua saham atau lebih akan menimbulkan perhitungan ganda dalam menghitung variabel struktur kepemilikan saham.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Alasan memilih periode tersebut adalah karena merupakan laporan perkembangan perusahaan lima tahun terakhir yang dapat dianalisis supaya tidak ketinggalan jaman.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi dokumentasi. Metode tersebut dilakukan dengan cara mendapatkan data

berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2005-2009. Data tersebut bisa diperoleh melalui pojok BEI Universitas Diponegoro, Indonesia Capital Market Directory (ICMD), serta situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah studi pustaka yaitu melalui jurnal, buku teks, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang masih berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006).

3.5.2 Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006 : 225). Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur terdaftar perusahaan, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan direksi terhadap ketepatan waktu CIR timeliness (CIRT). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) lima persen. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependennya

menggunakan variabel *dummy*. Persamaan regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}} = \alpha_0 + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{P} + \beta_3 \text{Le} + \beta_4 \text{Li} + \beta_5 \text{UT} + \beta_6 \text{SK} + \beta_7 \text{UDD} + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} = \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}}$: *Dummy* variabel ketepatan waktu CIR (kategori 1 untuk perusahaan yang melaporkan informasi perusahaannya di internet ≤ 90 hari dan 0 untuk perusahaan yang melaporkan informasi perusahaannya di internet > 90 hari)

t : Tahun pelaporan
 α_0 : Konstanta
 UP : Ukuran perusahaan (size)
 P : Profitabilitas
 Le : Leverage
 Li : Likuiditas
 UT : Umur terdaftar perusahaan
 SK : Struktur kepemilikan
 UDD : Ukuran Dewan Direksi
 β : Koefisien X
 e : Error

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedasitiy*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

3.5.3 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian kemaknaan prediktor secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji *Wald* dan dengan pendekatan *chi-square*. Rumus untuk uji hipotesis sebagai berikut:

1. $\beta_1 : H_0 \leq 0,05$

$$H_1 > 0,05$$

Artinya, bahwa β_1 signifikan bila lebih kecil dari 0,05.

2. $\beta_2 : H_0 \leq 0,05$

$$H_1 > 0,05$$

Artinya, bahwa β_2 signifikan bila lebih kecil dari 0,05.

3. $\beta_3 : H_0 \leq 0,05$

$$H_1 > 0,05$$

Artinya, bahwa β_3 signifikan bila lebih kecil dari 0,05.

4. $\beta_4 : H_0 \leq 0,05$

$$H_1 > 0,05$$

Artinya, bahwa β_4 signifikan bila lebih kecil dari 0,05.

5. $\beta_5 : H_0 \leq 0,05$

$$H_1 > 0,05$$

Artinya, bahwa β_5 signifikan bila lebih kecil dari 0,05.

6. $\beta_6 : H_0 \leq 0,05$

$$H_1 > 0,05$$

Artinya, bahwa β_6 signifikan bila lebih kecil dari 0,05.

7. $\beta_7 : H_0 \leq 0,05$

$$H_1 > 0,05$$

Artinya, bahwa β_7 signifikan bila lebih kecil dari 0,05.

3.5.4 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, analisis sensitivitas ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang melaporkan informasi perusahaannya di internet, baik selama lima tahun berturut-turut maupun tidak, sedangkan sampel untuk analisis sensitivitas dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang melaporkan informasi perusahaannya di internet selama lima tahun berturut-turut. Hasil yang didapatkan dari analisis sensitivitas ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian-penelitian berikutnya.